

PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN *CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING (CTL)* BERBANTUAN MEDIA *FLIP CHART* TERHADAP HASIL BELAJAR BAHASA INDONESIA SISWA KELAS IV SD INPRES MACCINIAYO



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

2015



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

HALAMAN PENGESAHAN

Nama Mahasiswa : CAHYA NINGSIH ADE PUTRI
NIM : 10540 6630 11
Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar S1
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah
Makassar
Dengan Judul : Pengaruh Model Pembelajaran *Contextual Teaching and
Learning* Berbantuan Media *Flip Chart* terhadap Hasil
Belajar Bahasa Indonesia Kelas IV SD Inpres
Maccitayo

Makassar, November 2015

Disetujui Oleh

Pembimbing I

Pembimbing II

Sulfasyah, M.A., Ph.D.

Abdan Syakur, S.Pd., M.Pd.

Mengetahui,

Dekan FKIP

Unismu Makassar

Dr. Andi Sukri Syamsuri, M. Hum.

NBM: 858 625

Ketua Prodi PGSD

Sulfasyah, M.A., Ph. D.

NBM: 970 635



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi atas nama **CAHYA NINGSIH ADE PUTRI, NIM: 10540 6630 11**, telah diterima dan disahkan oleh panitia ujian skripsi berdasarkan Surat keputusan Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar Nomor: 022 Tahun 1437 H / 2015 M, tanggal ujian 21 Februari 2016 M / 11 Jumadil Awal 1437 H, sebagai salah satu prasyarat guna memperoleh gelar **Sarjana Pendidikan** pada Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar S1 Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar pada hari Senin 22 Februari 2016.

11 Jumadil Awal 1437 H
Makassar, 22 Februari 2016 M

PANITIA UJIAN:

- | | |
|------------------|------------------------------------|
| 1. Pengawas Umum | Dr. H. Irvan Alab, M.Pd. |
| 2. Ketua | Dr. Andi Sukri Svamsuri, M.Hum. |
| 3. Sekretaris | Khaeruddin, S.Pd., M.Pd. |
| 4. Penjurii | 1. Dr. Hj. Andi Teuri Ampa, M.Hum. |
| | 2. Sulfasyah, MA., Ph.D. |
| | 3. Andi Adam, S.Pd., M.Pd. |
| | Aliem Bahri, S.Pd., M.Pd. |

Disahkan Oleh,

Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Muhammadiyah Makassar

Dr. Andi Sukri Svamsuri, M.Hum.
NBM: 858 625



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Judul Skripsi : **Pengaruh Model Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning (CTL)* Berbantuan Media *Flip Chart* terhadap Hasil Belajar Bahasa Indonesia Siswa Kelas IV SD Inpres Macciniayo.**

Nama : **CAHYA NINGSIH ADE PUTRI**

NIM : 10540 6630 11

Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Setelah diperiksa dan diteliti ulang, skripsi ini telah memenuhi persyaratan untuk dipertanggungjawabkan dihadapan tim penguji skripsi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar.

Makassar, Februari 2016

Ditandatangani oleh

Pembimbing I

Pembimbing II

Sulfasyah, MA., Ph.D.

Andan Syakur, S.Pd., M.Pd.

Diketahui:

Dekan FKIP
Unismuh Makassar

Ketua Prodi
Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Dr. Andi Sukri Syamsuri, M.Hum
NBM: 858 625

Sulfasyah, MA., Ph.D.
NBM: 970 635



SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : **Cahya Ningsih Ade Putri**

Nim : 10540 6630 11

Jurusan : Pendidikan Sekolah Dasar

Judul Skripsi : Pengaruh Model Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) berbantuan Media *Flip Chart* terhadap Hasil Belajar Bahasa Indonesia Kelas IV SD Inpres Macciniayo.

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang saya ajukan di depan tim penguji adalah hasil karya sendiri dan bukan ciptaan orang lain atau dibuatkan oleh siapapun.

Demikian pernyataan ini saya buat dan saya bersedia menerima sanksi apabila pernyataan ini tidak benar.

Makassar, 17 Agustus 2015

Yang Membuat Pernyataan

Cahya Ningsih Ade Putri



SURAT PERJANJIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : **Cahya Ningsih Ade Putri**
Nim : 10540 6630 11
Jurusan : Pendidikan Sekolah Dasar
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Dengan ini menyatakan perjanjian sebagai berikut:

1. Mulai dari penyusunan proposal sampai selesai penyusunan skripsi ini, saya akan menyusun sendiri skripsi saya (tidak dibuatkan oleh siapapun).
2. Dalam menyusun skripsi, saya akan selalu melakukan konsultasi dengan pembimbing yang telah ditetapkan oleh pemimpin fakultas.
3. Saya tidak akan melakukan penjiplakan (Plagiat) dalam penyusunan skripsi.
4. Apabila saya melanggar perjanjian seperti pada butir 1, 2, dan 3, saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan aturan yang berlaku.

Demikian perjanjian ini saya buat dengan penuh kesadaran.

Makassar, 17 Agustus 2015

Yang Membuat Pernyataan

Cahya Ningsih Ade Putri

Mengetahui
Ketua Prodi
Pendidikan Sekolah Dasar

Sulfasyah. S. Pd., MA.
NBM. 970 635

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

“My Family Is My Life....”

“Usaha Do’a dan Semangat Merupakan Kunci Menuju Sebuah Kesuksesan”



Kupersembahkan karya ini buat:

Kedua orangtuaku, saudaraku, dan sahabatku,

Atas keikhlasan dan doanya dalam mendukung penulis

Mewujudkan harapan menjadi kenyataan.

ABSTRAK

Cahaya Ningsih Ade Putri. 2015. Pengaruh Model Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) berbantuan Media *Flip Chart* terhadap Hasil Belajar Bahasa Indonesia Kelas IV SD Inpres Macciniayo. Skripsi. Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar. Pembimbing I Sulfasyah dan pembimbing II Abdan Syakur.

Masalah utama dalam penelitian ini adalah apakah Pengaruh Model Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) berbantuan Media *Flip Chart* terhadap Hasil Belajar Bahasa Indonesia Kelas IV SD Inpres Macciniayo. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pengaruh Model Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) berbantuan Media *Flip Chart* terhadap Hasil Belajar Bahasa Indonesia Kelas IV SD Inpres Macciniayo.

Jenis penelitian ini adalah penelitian Eksperimen *one group pretest-posttest design* dengan pendekatan kuantitatif. Sampel dalam penelitian ini adalah siswa kelas IV SD Inpres Macciniayo sebanyak 32 orang. Adapun instrument yang digunakan berupa tes hasil belajar dan dokumentasi.

Hasil belajar siswa diperoleh dari rata-rata nilai postes, yaitu pada siswa kelas eksperimen yang menerapkan Model Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) berbantuan Media *Flip Chart* sebesar 83,44 sedangkan kelas kontrol yang tidak menerapkan Model Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) berbantuan Media *Flip Chart* sebesar 62,19. Perbedaan hasil belajar kelas eksperimen dan kelas kontrol dibuktikan melalui uji-t dengan menggunakan teknik independent-sample t test dengan taraf signifikansi 5% menunjukkan bahwa, t_{hitung} sebesar 8,359 dan t_{tabel} sebesar 1,680. Karena $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($2,719 > 1,694$) maka mengacu pada ketentuan pengambilan keputusan uji hipotesis dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima. Jadi dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan hasil belajar antara siswa yang pembelajarannya menerapkan Model Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) berbantuan Media *Flip Chart* dengan siswa yang pembelajarannya tidak menerapkan Model Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) berbantuan Media *Flip Chart*.

Kata Kunci: *Model Pembelajaran Contextual Teaching and Learning (CTL), Media Flip Chart, Hasil Belajar Siswa*

KATA PENGANTAR



Allah Maha Penyayang dan Pengasih, demikian kata untuk mewakili atas segala karunia dan nikmat-Nya. Jiwa ini takkan henti bertahmid atas anugerah pada detik waktu, denyut jantung, gerak langkah, serta rasa dan rasio pada-Mu, Sang Khalik. Skripsi ini adalah setitik dari sederajat berkah-Mu.

Setiap orang dalam berkarya selalu mencari kesempurnaan, tetapi terkadang kesempurnaan itu terasa jauh dari kehidupan seseorang. Kesempurnaan bagaikan fatamorgana yang semakin dikejar semakin menghilang dari pandangan, bagai pelangi yang terlihat indah dari kejauhan, tetapi menghilang jika didekati. Demikian juga tulisan ini, kehendak hati ingin mencapai kesempurnaan, tetapi kapasitas penulis dalam keterbatasan. Segala daya dan upaya telah penulis kerahkan untuk membuat tulisan ini selesai dengan baik dan bermanfaat dalam dunia pendidikan, khususnya dalam ruang lingkup Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Makassar.

Motivasi dari berbagai pihak sangat membantu dalam perampungan tulisan ini. Segala rasa hormat, penulis mengucapkan terima kasih kepada kedua orangtua Zainudding Mangun dan Ibunda Kartiah yang telah berjuang, berdoa, mengasuh dan membesarkan. Kepada **Dra. Hj. Sitti Fatimah Tola., M. Si. dan Dra. Hj. Rosleny B., M. Si.** Pembimbing I dan pembimbing II, yang telah memberikan bimbingan, arahan serta motivasi sejak awal penyusunan proposal hingga selesainya skripsi ini.

Tidak lupa juga penulis mengucapkan terima kasih kepada; (1) Dr. H. Irwan Akib, M. Pd., selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar; (2) Dr. A. Sukri Syamsuri, M.Hum., selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar; (3) Sulfasyah, MA., Ph.D. sebagai ketua Program Studi Guru Sekolah Dasar serta seluruh dosen dan para staf pegawai dalam lingkungan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar yang telah membekali penulis dengan serangkaian ilmu pengetahuan yang sangat bermanfaat bagi penulis.

Ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya juga penulis ucapkan kepada Kepala Sekolah, Guru, staf Sekolah Dasar SD Inpres Macciniayo yang telah memberikan izin dan bantuan untuk melakukan penelitian. Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada teman-teman seperjuangan serta seluruh mahasiswa Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar angkatan 2010 atas segala kebersamaan, motivasi, saran, dan bantuannya kepada penulis yang telah memberi pelangi dalam hidupku.

Akhirnya, dengan segala kerendahan hati, penulis senantiasa mengharapkan kritikan dan saran dari berbagai pihak, selama saran dan kritikan tersebut sifatnya membangun karena penulis yakin bahwa suatu persoalan tidak akan berarti sama sekali tanpa adanya kritikan. Mudah-mudahan dapat memberi manfaat bagi para pembaca, terutama bagi diri pribadi penulis. Amin.

Makassar, 29 November 2015

Penulis

DAFTAR ISI

| | Halaman |
|---|---------|
| HALAMAN JUDUL..... | i |
| HALAMAN PENGESAHAN..... | ii |
| LEMBAR PENGESAHAN | iii |
| PERSETUJUAN PEMBIMBING..... | iv |
| SURAT PERNYATAAN..... | v |
| SURAT PERJANJIAN | vi |
| MOTO DAN PERSEMBAHAN..... | vii |
| ABSTRAK..... | viii |
| KATA PENGANTAR | ix |
| DAFTAR ISI..... | xi |
| DAFTAR TABEL..... | xiii |
| DAFTAR GAMBAR | xiv |
| BAB I PENDAHULUAN | |
| A. Latar Belakang..... | 1 |
| B. Rumusan Masalah..... | 5 |
| C. Tujuan penelitian | 5 |
| D. Manfaat Penelitian | 5 |
| BAB II KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA TEORI DAN HIPOTESIS | |
| A. Kajian Pustaka | 7 |
| 1. Hasil Penelitian yang Relevan..... | 7 |
| 2. Pembelajaran Bahasa Indonesia..... | 8 |
| 3. Hasil Belajar | 10 |
| 4. Model Pembelajaran <i>Contextual Teaching and Learning</i> ... | 17 |
| 5. Media <i>Flip Chart</i> | 19 |
| B. Kerangka Pikir | 22 |
| C. Hipotesis Penelitian | 24 |

BAB III METODE PENELITIAN

| | |
|---------------------------------------|----|
| A. Rancangan Penelitian..... | 25 |
| B. Populasi dan Sampel..... | 25 |
| C. Definisi Operasional Variabel..... | 28 |
| D. Instrumen Penelitian | 28 |
| E. Tehnik Pengumpulan Data..... | 29 |
| F. Teknik Analisis Data..... | 31 |

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

| | |
|---------------------------|----|
| A. Hasil Penelitian | 32 |
| B. Pembahasan..... | 41 |

BAB V PENUTUP

| | |
|--------------------|----|
| A. Kesimpulan..... | 50 |
| B. Saran..... | 51 |

| | |
|----------------------|----|
| DAFTAR PUSTAKA | 53 |
|----------------------|----|

LAMPIRAN-LAMPIRAN

RIWAYAT HIDUP



DAFTAR TABEL

| Nomor | Judul | Halaman |
|-------|---|---------|
| 3. 1. | Keadaan Populasi | 26 |
| 3. 2. | Keadaan Sampel | 27 |
| 3. 3. | Skor hasil belajar siswa | 30 |
| 4. 1. | Statistik deskriptif skor pree test | 33 |
| 4. 2. | Distribusi skor pre test | 35 |
| 4. 3. | Statistik deskriptif post test | 37 |
| 4. 4. | Distribusi skor post test | 39 |



DAFTAR GAMBAR

| Nomor | Judul | Halaman |
|-------|------------------------|---------|
| 2. 1. | Media Flip Chart | 22 |
| 2. 2. | Kerangka Pikir | 23 |



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan sarana penting untuk meningkatkan sumber daya manusia (SDM) dalam menjamin keberlangsungan pembangunan suatu bangsa. Peningkatan kualitas SDM jauh lebih mendesak untuk direalisasikan terutama dalam menghadapi era persaingan global. Namun, sampai saat ini Indonesia masih berkuat pada problematika (permasalahan) klasik dalam hal ini kualitas pendidikan yang kurang.

Indonesia telah memiliki Undang-undang dalam bidang pendidikan Nomor 20 Tahun 2003 Bab I Ketentuan Umum Pasal 1 menyebutkan bahwa:

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kecerdasan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang dibutuhkan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.

Negara memahami betul untuk dapat mewujudkan cita-cita untuk mencerdaskan bangsa maka pendidikan sebaiknya harus dijadikan prioritas utama. Di dalam ungkapan tersebut mencakup usaha untuk memberikan pelayanan pendidikan kepada semua orang tanpa memandang umur, ras, agama, serta status sosial. Sekolah merupakan tempat atau wadah yang mempunyai fungsi besar bagi masyarakat yang membantu dalam memberikan pendidikan dimana kita ketahui bahwa pendidikan adalah suatu proses yang membutuhkan waktu, system, sarana, dan prasarana, pendidikan merupakan investasi besar jangka panjang yang harus

ditata, disiapkan, dan diberikan sarana maupun prasarananya dalam arti modal material yang cukup besar. Pendidikan yang baik haruslah ditunjang dengan sarana dan prasarana yang memadai seperti tempat belajar yang nyaman, sumber belajar, sistem pendidikan yang tepat guna dan hal yang terpenting juga yaitu kualitas guru sebagai pendidik dan pengajar juga perlu ditingkatkan agar peserta didik sebagai generasi penerus mampu berpikir logis, kreatif, berinisiatif dan berkualitas.

Cara yang dilakukan guru dalam memberikan materi Bahasa Indonesia pada murid saat kegiatan pembelajaran sangat berpengaruh dalam penyerapan materi. Kegiatan pembelajaran yang dilakukan hanya menjelaskan dan tidak melibatkan murid secara langsung dalam proses pembelajaran akan membuat murid merasa bosan dan jenuh dalam memahami pelajaran. Akhirnya nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditentukan dan harus diperoleh oleh murid tidak dapat dicapai secara maksimal.

Oleh karena itu untuk meningkatkan hasil belajar dalam belajar Bahasa Indonesia guru harus berinovasi dalam kegiatan pembelajaran dengan menggunakan model dan metode belajar yang bervariasi agar murid tidak merasa jenuh dalam menerima materi pelajaran.

Khanifatul (2012:22) mengemukakan “Guru adalah salah faktor yang penting dalam lingkungan belajar. Peran seorang guru lebih dari sekedar pemberi ilmu pengetahuan. Guru dapat dikatakan sebagai rekan belajar, model, pembimbing, fasilitator, dan orang yang berpengaruh dalam kesuksesan siswa”.

Hasil pengamatan yang dilakukan di kelas IV SD Inpres Macciniayo, kegiatan pembelajaran yang dilakukan guru sangat monoton selain itu Bahasa Indonesia merupakan mata pelajaran yang cukup sulit bagi murid hal membuktikan bahwa hasil belajar murid paling rendah diantara kelima bidang studi tersebut. Hal ini tampak pada pencapaian nilai akhir murid, dari 40 orang siswa yang memperoleh nilai 60 ke atas sebanyak 23 orang sesuai standar nilai KKM dan jumlah murid yang memperoleh nilai 59 ke bawah sebanyak 17 orang siswa.

Rendahnya hasil belajar masih terjadi di SD Inpres Macciniayo. Sebagaimana hasil observasi awal pada murid kelas IV ditemukan masalah rendahnya hasil belajar Bahasa Indonesia yang diperoleh murid tersebut disebabkan oleh berbagai faktor yang bersumber dari guru, murid, media, model, dan metode mengajar maupun sarana dan prasarana pendidikan. Kegiatan pembelajaran yang dilakukan guru cenderung pada penyampaian materi dalam buku teks kemudian murid disuruh untuk menghafalkan seperangkat fakta dan konsep yang diberikan guru. Proses pembelajaran klasikal masih didominasi penggunaan metode ceramah yang kegiatannya berpusat pada guru. Murid hanya mendengarkan materi kemudian mencatat hal-hal yang penting dari materi. Guru juga tidak memperhatikan pemahaman dan tingkat perkembangan keterampilan proses anak. Hal ini tampak pada pencapaian hasil tes formatif harian murid, yang memperoleh nilai tertinggi 85 dan nilai terendah 40, nilai rata-rata yang diperoleh 61,85 dengan murid yang tidak tuntas mencapai 17 orang dengan persentase 62,96 % dari 27 murid dan murid yang tuntas mencapai 10 orang

dengan presentase 37,03 % sedangkan dengan kriteria ketuntasan minimal (KKM) belajar murid adalah 65.

Masalah yang telah dijelaskan di atas perlu segera diperbaiki. Jika kondisi tersebut tidak diperbaiki akan berdampak negatif bagi perkembangan murid. Guna menanggulangi dampak negatif terhadap kekurang mampuan murid menerapkan konsep keterampilan memperoleh pengetahuan Bahasa Indonesia dengan baik, diperlukan suatu metode yang berorientasi pada aktivitas proses pemahaman. Salah satu metode yang diasumsikan dapat meningkatkan hasil belajar siswa selama pembelajaran dan membuat murid senang belajar adalah penggunaan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) berbantu media *Flip Chart*.

Untuk memperbaiki kegiatan pembelajaran maka perlu diterapkan suatu media pembelajaran yang lebih komprehensif dan mengaitkan materi dengan kenyataan yang ada di lingkungan sekitar, atas dasar itu peneliti mencoba menerapkan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) berbantu media *Flip Chart*.

Sehubungan dengan hal tersebut di atas, maka penulis mengadakan penelitian tentang “Pengaruh Model Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) berbantuan Media *Flip Chart* terhadap Hasil Belajar Bahasa Indonesia Kelas IV SD Inpres Macciniayo.

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah pada penelitian ini adalah Apakah Ada Pengaruh Model Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) berbantuan Media *Flip Chart* terhadap Hasil Belajar Bahasa Indonesia Kelas IV SD Inpres Macciniayo?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang telah dirumuskan di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah ada Pengaruh Model Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) berbantuan Media *Flip Chart* terhadap Hasil Belajar Bahasa Indonesia Tema Kelas IV SD Inpres Macciniayo.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini terbagi menjadi dua yaitu:

1. Manfaat Teoritis

Melalui penelitian ini diharapkan dapat memberikan nilai tambah terhadap model pendekatan CTL berbantu media *Flip Chart*, sekaligus menambah khasanah dan literatur bagi pendidikan.

2. Manfaat Praktis

- a) Bagi Guru. Memberikan informasi dan masukan sebagai alternative kegiatan yang menekankan pada pendekatan CTL berbantu media *Flip Chart*.
- b) Bagi Murid. Memberikan pengalaman belajar yang bermakna dan berkesan.
- c) Bagi Peneliti. Meningkatkan kekayaan intelektual tentang strategi yang digunakan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia khususnya pendekatan CTL dan memberikan pengalaman peneliti.

- d) Bagi Sekolah. Memberikan masukan agar mampu meningkatkan mutu pendidikan yang baik.



BAB II

KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PIKIR, DAN HIPOTESIS TINDAKAN

A. Kajian Pustaka

1. Hasil Penelitian yang Relevan

Dari pengamatan penulis ada beberapa penelitian yang relevan dengan pembahasan skripsi ini. Diantaranya adalah skripsi yang berjudul sebagai berikut “Pengaruh Pendekatan *Contextual Teaching And Learning* (CTL) Terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Kelas IV Di SDIT Nurul Falah Cilincing Jakarta Utara, 2011” oleh Rindang Wijayanti Raharjo (0701045190).

Hasil penelitian menerangkan bahwa Penelitian yang telah dilaksanakan mendapatkan hasil, bahwa model pendekatan pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* memiliki pengaruh yang cukup signifikan terhadap hasil belajar siswa kelas IV. Perhitungan pengujian hipotesis yang menyatakan bahwa diterima yang berarti model pendekatan pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* memiliki pengaruh terhadap hasil belajar IPA siswa kelas IV. Hal ini dipertegas dengan hasil perhitungan pada uji-t dengan menggunakan t tes yang diperoleh sebesar 5,08. Dengan demikian model pendekatan pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* memberikan pengaruh yang cukup baik terhadap hasil belajar siswa.

Perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti yaitu terfokus pada pembelajaran Bahasa Indonesia, dengan melihat Perbedaan

pengaruh penerapan model *Contextual Teaching and Learning* (CTL) berbantuan Media *Flip Chart* terhadap hasil belajar murid Kelas IV SD Inpres Macciniayo.

2. Pelajaran Bahasa Indonesia

a. Pengertian Bahasa Indonesia

Bahasa Indonesia adalah alat komunikasi yang dipergunakan oleh masyarakat Indonesia untuk keperluan sehari-hari, misalnya belajar, bekerjasama dan berinteraksi. (Cahyani, 2009: 36). Belajar Bahasa Indonesia suatu perubahan perilaku yang relatif permanen dan merupakan hasil pelatihan berbahasa yang mendapat penguatan. Belajar bahasa merupakan usaha yang panjang dan kompleks seluruh jiwa raga yang terlibat ketika mempelajari bahasa. Keterlibatan menyeluruh, kepedulian yang terus-menerus, baik fisik, intelektual, emosional, sangat diperlukan untuk dapat menguasai bahasa.

Agar interaksi dapat bermakna bagi siswa perlu didesain secara tepat rencana pembelajaran bahasa Indonesia. Penyusunan rencana pembelajaran Bahasa Indonesia diarahkan pada siswa sebagai subyek belajar. Melalui pengalaman belajar, siswa menemukan, menerapkan, menganalisis, membandingkan, menyusun, memperbaiki, menilai, dan menyimpulkan sendiri. Belajar merupakan perilaku manusia atau perubahan kapasitas yang relatif permanen sebagai hasil pengalaman. (Santoso, 2013: 21).

b. Tujuan Pembelajaran Bahasa Indonesia

Cahyani (2009: 36). Dengan standar kompetensi mata Pelajaran Bahasa Indonesia ini bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan sebagai berikut :

- 1). Berkomunikasi secara efektif dan efisien sesuai dengan etika yang berlaku, baik secara lisan maupun tulis, 2). Menghargai dan bangga

menggunakan bahasa Indonesia sebagai bahasa persatuan dan bahasa negara, 3). Memahami bahasa Indonesia dan menggunakannya dengan tepat dan kreatif untuk berbagai tujuan, 4). Menggunakan bahasa Indonesia untuk meningkatkan kemampuan intelektual, serta kematangan emosional dan sosial, 5). Menikmati dan memanfaatkan karya sastra untuk memperluas wawasan, memperhalus budi pekerti, serta meningkatkan pengetahuan dan kemampuan berbahasa, 6). Menghargai dan membanggakan sastra Indonesia sebagai Khazanah budaya dan intelektual manusia Indonesia.

c. Strategi Pembelajaran Bahasa Indonesia

Santoso (2013: 19) mengungkapkan bahwa “Strategi pembelajaran bahasa Indonesia mengacu pada perilaku dan proses berpikir yang digunakan oleh siswa yang mempengaruhi apa yang dipelajari, termasuk mengingat dan metakognitif”.

Menurut Kamus Umum Bahasa Indonesia, strategi bermakna sebagai rencana yang cermat mengenai kegiatan untuk mencapai sasaran khusus. Strategi dapat diartikan pula sebagai upaya untuk mensiasati agar tujuan suatu kegiatan dapat tercapai. Strategi Pembelajaran Bahasa Indonesia berisi segala sesuatu yang dapat digunakan dalam menyusun rencana pembelajaran bahasa Indonesia secara cermat yang mengacu pada tujuan pembelajaran. Agar pembelajaran berbahasa memperoleh hasil yang baik, strategi pembelajaran yang digunakan guru harus memenuhi kriteria berikut.

- 1) Relevan dengan tujuan pembelajaran
- 2) Menantang dan merangsang siswa untuk belajar
- 3) Mengembangkan kreativitas siswa secara individual ataupun kelompok.
- 4) Memudahkan siswa memahami materi pelajaran
- 5) Mengarahkan aktivitas belajar siswa kepada tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.

3. Hasil Belajar

a. Pengertian Hasil Belajar

Hasil belajar tersusun dari dua kata yaitu *hasil* dan *belajar*. Dalam kamus Bahasa Indonesia hasil artinya mutu yang diperoleh dari suatu aktivitas. Sedangkan belajar adalah suatu proses yang dialami seseorang yang ditandai dengan adanya perubahan tingkah laku yang relatif menetap.

Secara sederhana, Susanto (2013:5) menyebutkan bahwa yang dimaksud dengan hasil belajar adalah perubahan-perubahan yang terjadi pada diri siswa, baik yang menyangkut aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik sebagai hasil dari kegiatan belajar. Pengertian itu dipertegas lagi oleh K. Brahim dalam Susanto (2013:5) yang menyatakan bahwa hasil belajar dapat diartikan sebagai tingkat keberhasilan siswa dalam mempelajari materi pelajaran di sekolah yang dinyatakan dalam skor yang diperoleh dari hasil tes mengenai sejumlah materi pelajaran tertentu.

Selanjutnya Susanto menegaskan kembali bahwa dalam kegiatan pembelajaran biasanya guru menetapkan tujuan belajar terlebih dahulu. Anak yang berhasil dalam belajar adalah yang berhasil mencapai tujuan tersebut. Untuk mengetahui apakah hasil belajar yang dicapai telah sesuai dengan tujuan yang dikehendaki dapat diketahui melalui evaluasi. Hamalik (2008:180) membagi evaluasi hasil belajar yakni : Perkembangan ranah kognitif yang meliputi, pengetahuan dan pemahaman murid terhadap materi yang telah dipelajari, perkembangan ranah afektif yakni sikap dan nilai atau perubahan tingkah laku murid, perkembangan ranah psikomotorik yakni aspek keterampilan murid.

Dalam sistem pendidikan nasional rumusan tujuan pendidikan, baik tujuan kurikuler, maupun tujuan instruksional, menggunakan klasifikasi hasil belajar dari Benyamin Bloom dalam Muhammad Thobroni dan Arif Mustafa (2013: 22) yang secara garis besar membaginya menjadi tiga ranah yakni ranah kognitif, ranah afektif dan ranah psikomotorik.

- 1) Ranah kognitif berkenaan dengan hasil belajar intelektual yang terdiri dari enam aspek, yakni pengetahuan atau ingatan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis, dan evaluasi. Kedua aspek pertama disebut kognitif tingkat rendah dan keempat aspek berikutnya termasuk kognitif tingkat tinggi.
- 2) Ranah afektif berkenaan dengan sikap yang terdiri dari lima aspek yakni penerimaan, jawaban atau reaksi, penilaian, organisasi, dan internalisasi.
- 3) Ranah psikomotoris berkenaan dengan hasil belajar keterampilan dan kemampuan bertindak. Ada enam aspek ranah psikomotoris, yakni:
 - (a) Gerakan refleks, keterampilan gerakan dasar,
 - (b) Kemampuan perseptual,
 - (c) Keharmonisan atau ketepatan,
 - (d) Gerakan keterampilan kompleks, dan
 - (e) Gerakan eekspresif dan interpretatif.

Ketiga ranah tersebut menjadi objek penilaian hasil belajar. Diantara ketiga ranah itu, ranah kognitif yang paling banyak dinilai oleh para guru

disekolah karena berkaitan dengan kemampuan para siswa dalam menguasai isi bahan pengajaran.

b. Bentuk-bentuk Hasil Belajar

Hasil belajar sebagaimana telah dijelaskan diatas meliputi pemahaman konsep (aspek kognitif), keterampilan proses (aspek psikomotorik), dan sikap siswa (aspek afektif). Untuk lebih jelasnya dapat dilihat berikut ini :

1) Pemahaman Konsep

Pemahaman menurut Bloom (1979) dalam Susanto (2013:6) diartikan sebagai kemampuan untuk menyerap arti dari materi atau bahan yang dipelajari. Pemahaman menurut Bloom ini adalah seberapa besar siswa mampu menerima, menyerap, dan memahami pelajaran yang diberikan oleh guru, atau sejauh mana siswa dapat menerima serta mengerti apa yang ia baca, yang dilihat, yang dialami, atau yang ia rasakan berupa hasil penelitian atau observasi langsung yang ia lakukan. Untuk mengukur hasil belajar siswa yang berupa pemahaman konsep, guru dapat melakukan evaluasi produk berupa tes baik secara lisan maupun tertulis.

2) Keterampilan Proses

Keterampilan berarti kemampuan menggunakan pikiran, nalar, dan perbuatan secara afektif dan efisien untuk mencapai suatu hasil tertentu. Usman dan Setiawati (1993) dalam Susanto (2013:9) Mengemukakan bahwa keterampilan proses merupakan keterampilan yang mengarah kepada pembangunan kemampuan mental, fisik, dan sosial yang mendasar dalam diri siswa.

Indrawati (1993) dalam Susanto (2013:9) menyebutkan ada enam aspek keterampilan proses, yang meliputi : observasi, klasifikasi, pengukuran, mengomunikasikan, memberikan penjelasan atau interpretasi terhadap suatu pengamatan dan melakukan eksperimen.

Dalam melatih keterampilan proses, secara bersamaan dikembangkan pula sikap-sikap yang dikehendaki, seperti kreativitas, kerja sama, bertanggung jawab, dan berdisiplin sesuai dengan penekanan bidang studi yang bersangkutan.

3) Sikap

Menurut Sardiman (1996) dalam Susanto (2013:11), sikap merupakan kecenderungan untuk melakukan sesuatu dengan cara, metode, pola, dan tehnik tertentu terhadap dunia sekitarnya baik berupa individu-individu maupun objek-objek tertentu. Sikap merujuk pada perbuatan, perilaku, atau tindakan seseorang.

Adapun kesimpulan penulis tentang bentuk-bentuk belajar yaitu pemahaman konsep, keterampilan proses, dan sikap anak dalam belajar.

c. **Faktor-faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar**

Secara umum ada dua faktor yang sangat mempengaruhi keberhasilan seseorang dalam melakukan aktivitas belajar, yaitu faktor yang berasal dari dalam subjek belajar (faktor internal) dan faktor yang berasal dari luar subjek belajar (faktor eksternal).

Muhibbin Syah (2014: 129) membedakan faktor-faktor tersebut sebagai berikut :

- 1) Faktor-faktor internal berupa :
 - a) Faktor fisiologis, yang berhubungan dengan kondisi fisik terdiri dari faktor kesehatan, dan cacat tubuh. Apabila kondisi fisik terganggu misalnya badan yang lemah atau sakit dan keadaan fisik tidak normal/cacat misalnya fungsi mata atau pendengaran tidak berfungsi dengan baik, maka dapat dipastikan proses dan hasil belajar tidak akan maksimal.
 - b) Faktor psikologis, terdiri atas intelegensi atau kecerdasan, sikap, minat, bakat, dan motivasi.
- 2) Faktor eksternal berupa :
 - a) Lingkungan Sosial Sekolah (guru, para tenaga kependidikan seperti kepala sekolah dan wakil-wakilnya, dan teman-teman sekelas, masyarakat dan tetangga siswa),
 - b) Lingkungan Nonsosial (gedung sekolah dan letaknya, rumah tempat tinggal keluarga siswa dan letaknya, alat-alat belajar, keadaan cuaca dan waktu belajar yang digunakan siswa),
- 3) Faktor Pendekatan Belajar (pendekatan hokum Jost, pendekatan Ballard & Clanchy dan pendekatan Biggs).

Adapun kesimpulan penulis tentang factor yang mempengaruhi hasil belajar yaitu factor internal terdiri dari factor fisiologis dan factor psikologis, kemudian factor eksternal terdiri dari lingkungan social sekolah dan lingkungan nonsekolah serta factor pendekatan belajar.

d. Hal-hal yang harus dilakukan untuk mencapai keberhasilan belajar

Untuk mencapai keberhasilan belajar ada beberapa hal yang perlu dilakukan, yaitu:

- 1) Belajar dengan teratur dan hemat tenaga

Azas keteraturan dalam belajar harus menjadi tindakan siswa setiap harinya. Hindari sistem belajar kebut semalam pada waktu ujian atau tes, karena hal tersebut akan menyebabkan tubuh lemas dan kepala pusing sehingga menyebabkan belajar tidak efektif.

- 2) Disiplin dan bersemangat

Belajar secara teratur bisa terlaksana jika siswa disiplin menaati rencana kegiatan yang telah dibuat. Dengan disiplin akan membuat siswa memiliki kecakapan mengenai cara atau teknik belajar yang baik. Kalau ini sudah menjadi suatu kebiasaan maka belajar tidak lagi menjadi beban yang berat.

Adapun cara untuk memotivasi diri agar timbul semangat untuk belajar adalah dengan :

- a) Mempunyai tujuan dan target yang akan dicapai
 - b) Keinginan untuk menjadi orang yang bermanfaat bagi orang lain
 - c) Tertarik dan cinta kepada yang dihadapi
 - d) Ingin meniru orang-orang yang maju
 - e) Adanya rasa persaingan yang positif dengan teman
 - f) Mempunyai cita-cita dan ada sesuatu yang sangat diharapkan.
- 3) Adanya pengaturan waktu, kapan untuk tidur, istirahat, belajar, makan, olahraga, dan lain-lain setiap harinya.

Untuk mendapatkan hasil belajar yang maksimal cara belajar juga sangat besar pengaruhnya terhadap hasil belajar. Adapun cara belajar yang harus dilakukan adalah sebagai berikut :

- 1) Cara mengikuti pelajaran

Datang ke sekolah harus tepat waktu dan tidak terlambat. Dengan datang awal akan memberikan kesempatan bagi tubuh untuk istirahat sejenak dan ini akan sangat membantu.

2) Cara membaca buku

Setelah pulang dari sekolah, siswa istirahat terlebih dahulu agar tubuh tidak terlalu diporsil dalam belajar, setelah itu siswa membaca buku dengan tujuan mengingat kembali pelajaran yang telah diberikan guru sewaktu disekolah.

Jadi hasil belajar adalah kemampuan yang di miliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya, adapun dari faktor hasil belajar dari siswa, dari faktor jasmani ialah panca indera berfungsi sebagaimana mestinya mengalami sakit atau perkembangan tidak sempurna, dan dari factor psikologis terdiri kecerdasan anak dalam belajar, serta bakat kecakapan nyata yang di miliknya di dalam kelas. Belajar merupakan proses dasar dari perkembangan hidup manusia. Dengan belajar, manusia melakukan perubahan-perubahan kualitatif individu sehingga tingkah lakunya berkembang. Semua aktivitas dan prestasi hidup manusia tidak lain adalah hasil dari belajar. Kita pun hidup menurut hidup dan bekerja menurut apa yang kita pelajari. Belajar itu bukan sekedar pengalaman. Belajar adalah suatu proses, dan bukan suatu hasil. Karena itu belajar berlangsung secara aktif dan integrative dengan menggunakan berbagai bentuk perbuatan untuk mencapai tujuan.

Berdasarkan pemaparan di atas, dapat disimpulkan bahwa hal-hal yang harus dilakukan untuk mencapai keberhasilan belajar diantaranya belajar dengan teratur dan hemat biaya, disiplin dan bersemangat, adanya peraturan waktu dan cara membaca buku.

4. Model Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL)

a. Pengertian Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL)

Dalam proses pembelajaran begitu banyak pendekatan yang digunakan akan tetapi kebanyakan pendekatan tersebut berdasarkan konsep semata tanpa dibekali peserta didik dalam memecahkan masalah dengan kemampuan yang dimilikinya dalam kehidupan nyata. Belajar akan lebih bermakna jika peserta didik mengalami apa yang dipelajarinya, bukan mengetahuinya, ini sesuai dengan Sagala (2003: 87) yaitu :

Pendekatan kontekstual (*Contextual Teaching and Learning*) merupakan konsep belajar yang membantu guru mengaitkan antara materi yang diajarkan dengan situasi dunia nyata siswa dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan mereka sebagai anggota keluarga dan masyarakat.

Pendekatan yang menekankan pada kehidupan dengan situasi dunia nyata peserta didik yang menghubungkan pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapan dalam kehidupan sehari-hari, ini sesuai dengan pendapat Sanjaya (2006: 253) bahwa :

Pendekatan kontekstual (*Contextual Teaching and Learning*) adalah suatu strategi pembelajaran yang menekankan kepada proses keterlibatan siswa secara penuh untuk dapat menemukan materi yang dipelajarinya dan menghubungkannya dengan situasi kehidupan nyata sehingga mendorong siswa untuk dapat menerapkannya dalam kehidupan mereka.

Menurut Depdiknas (dalam Kesuma, dkk (2010: 58) menyatakan bahwa “*Contextual Teaching and Learning* adalah konsep belajar yang membantu guru mengaitkan antara materi yang diajarkan dengan situasi dunia nyata dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan perencanaan dalam kehidupan mereka sehari-hari”.

b. Karakteristik Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL)

Karakteristik pembelajaran kontekstual melibatkan 7 asas utama dalam pembelajaran yakni : *konstruktivisme*, *inkuiri*, bertanya (*questioning*), masyarakat belajar (*learning community*), pemodelan, refleksi, dan penilaian nyata. Proses belajar-mengajar akan lebih efektif bila dimulai dari ingkungan belajar yang berpusat pada siswa. Hatimah, dkk. (2007: 917) menyatakan bahwa :

Pembelajaran CTL merupakan upaya pendidik untuk menghubungkan antara materi yang diajarkan dengan situasi dunia nyata peserta didik dan mendorong peserta didik melakukan hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan mereka sebagai anggota keluarga dan masyarakat.

Pendekatan CTL bertujuan membantu para peserta didik melihat makna pada materi akademik yang mereka pelajari dengan cara menghubungkan materi tersebut dengan konteks kehidupan sehari-hari mereka, konteks pribadi, social dan budaya mereka. Dalam CTL terdapat delapan komponen, yaitu :

- 1) Membuat hubungan-hubungan yang bermakna.
- 2) Melakukan pekerjaan yang berarti.
- 3) Melaksanakan proses belajar yang diatur sendiri.
- 4) Bekerja sama.
- 5) Berfikir kritis dan kreatif.
- 6) Membantu individu untuk tumbuh dan berkembang.
- 7) Mencapai standar tinggi.
- 8) Menggunakan penilaian otentik.

c. Langkah-Langkah Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL)

Contextual Teaching and Learning dapat diterapkan dalam kurikulum apa saja, bidang studi apa saja, dan kelas yang bagaimanapun keadaannya. Pendekatan CTL dalam kelas cukup mudah. Secara garis besar, langkah-langkah yang harus ditempuh dalam CTL adalah sebagai berikut:

- 1) Kembangkan pemikiran bahwa siswa akan belajar lebih bermakna dengan cara bekerja sendiri, dan mengkonstruksi sendiri pengetahuan dan keterampilan barunya.
- 2) Laksanakan sejauh mungkin kegiatan inkuiri untuk semua topik.
- 3) Kembangkan sifat ingin tahu siswa dengan bertanya.
- 4) Ciptakan masyarakat belajar.
- 5) Hadirkan model sebagai contoh pembelajaran.
- 6) Lakukan refleksi di akhir pertemuan.
- 7) Lakukan penilaian yang sebenarnya (*authentic assessment*) dengan berbagai cara. (Kunandar, 2008: 298).

5. Media *Flip Chart*

a. Pengertian Media *Flip Chart*

“Media merupakan komponen sumber belajar atau wahana fisik yang mengandung materi instruksional di lingkungan siswa yang dapat memotivasi atau merangsang siswa untuk belajar. *Flip chart* merupakan salah satu bagian dari media grafis yang berupa gambar, cetak, dan diam dalam bentuk bagan atau chart” (Arsyad, 2011: 5).

Sudjana dan Rivai (2009: 9) menjelaskan tentang “media grafis sebagai media pengajaran yang dapat mengkombinasikan fakta-fakta, gagasan-gagasan

secara jelas dan kuat melalui perpaduan antara kata-kata, ungkapan-ungkapan, angka, grafik, dan gambar”. Pengertian *flip chart* menurut Padmono (2009: 27) adalah “bagan balikan yang menyajikan informasi dimana urutan informasi yang disajikan tersebut sulit ditunjukkan dalam selembar chart sehingga digunakan bagan balikan”.

Dari beberapa pendapat tersebut di atas, maka penulis menyimpulkan bahwa media *flip chart* adalah alat bantu dalam pembelajaran berupa kata-kata, gambar, angka, grafik yang dikombinasikan untuk merangsang siswa dalam belajar.

b. Langkah-Langkah Penggunaan Media *Flip Chart*

Langkah-langkah penggunaan media *flip chart* menurut Susilana dan Riyana (2009: 94) yaitu “1) mempersiapkan diri; 2) penempatan yang tepat; 3) pengaturan siswa; 4) pengenalan materi pokok; 5) sajian gambar; 6) memberiberi kesempatan siswa untuk bertanya; 7) menyimpulkan materi”.

Pendapat lain tentang langkah-langkah penggunaan media *flip chart* dikemukakan oleh Anitah (2009: 131) bahwa:

Menjelaskan cara menunjukkan *chart* kepada siswa dalam hal ini *flip chart* yaitu: apa yang harus dicari pembelajar dalam *chart* tersebut, pembelajar harus mengerti bagaimana mempelajari *chart* itu, bagaimana siswa memberikan kritik terhadap *chart*, bagaimana hubungan *chart* dengan materi yang sedang dipelajari, bila sajian materi *flip chart* terlalu luas, berikan dalam seri-seri *chart* yang mempunyai ukuran logis, dan pada saat melihat *flip chart*, mungkin tidak semua peserta didik dapat melihat dengan jelas sehingga peletakkan media harus dapat dijangkau oleh seluruh siswa dalam kelas.

c. Keunggulan dan Kelemahan Media *Flip Chart*

Flip chart memiliki keunggulan dan kelemahan, adapun keunggulan dan kelemahan *flip chart* sebagai berikut:

1. Keunggulan flip chart adalah sebagai berikut:

- 1) Mampu memberi info ringkas dengan cara praktis
- 2) Media yang cocok untuk kebutuhan dalam ruangan atau luar ruangan
- 3) Bahan dan pembuatan murah
- 4) Mudah dibawa kemana-mana
- 5) Tidak membutuhkan ketrampilan baca tulis
- 6) Membantu mengingatkan pesan dasar bagi fasilitator/pengguna media
- 7) Siswa dapat membuat flip chart sendiri untuk memperlihatkan pemahamannya terhadap materi pokok
- 8) Flip chart permanen dan bisa dipakai kembali. (Omi, 1988: 66).

2. Kelemahan flip chart adalah sebagai berikut:

- 1) Seringkali *chart* terlalu rumit dan terlalu detail
- 2) Siswa yang kurang baik penglihatannya mendapatkan kesukaran
- 3) Gerakan tidak bisa diperlihatkan
- 4) Banyak guru kurang memiliki kemampuan artistik
- 5) Jika *chart* tidak dibuat terlalu besar, akan sukar ada di *chart* tidak *up to date* lagi
- 6) Jika *chart* ini dipersiapkan secara professional, akan memakan biaya banyak (Omi, 1988:67).

d. Desain *Flip Chart*

- 1) Ukuran standar panjang 60 dan lebar 90 cm, atau sesuaikan dengan jumlah peserta.
- 2) Gunakan ilustrasi foto, gambar yang sederhana dan dikenal khalayak.

- 3) Penulisan judul yang menonjol, gunakan huruf kapital dan sederhana.
- 4) Pesan jelas dan ringkas, istilah disederhanakan.
- 5) Gunakan warna mencolok dan tebal. (<http://evietos.blogspot.com> diakses tanggal 16 Mei 2015).

Adapun contohnya dapat dilihat pada gambar 2.1 berikut



(<http://evietos.blogspot.com>)

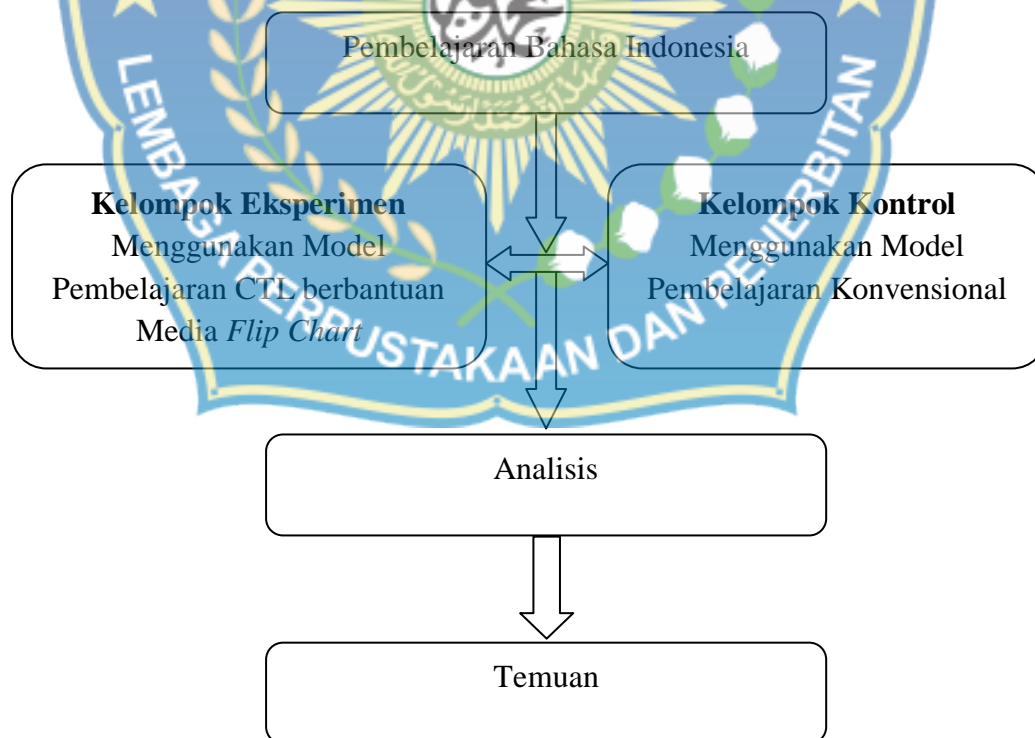
B. Kerangka Pikir

Hasil belajar merupakan perubahan perilaku yang diperoleh oleh pembelajar setelah mengalami aktifitas belajar yaitu menggunakan media flip chart. Dalam aktivitas belajar ini yang melakukan kegiatan adalah siswa. Oleh karena itu siswa harus aktif dalam pembelajaran. Guru hanya berperan sebagai fasilitator. Keaktifan siswa dalam proses belajar mengajar sangat penting diterapkan, karena keaktifan siswa sangat mempengaruhi hasil pengetahuan siswa baik segi kognitif, afektif maupun psikomotorik.

Sebaliknya, pada pembelajaran konvensional yang menekankan guru sebagai informasi belajar siswa cenderung menerima dengan pasif. Dalam

pembelajaran model konvensional, guru cenderung memberikan pengalaman belajar yang kurang menarik bagi siswa, sehingga siswa kurang antusias dalam pembelajarannya.

Dari uraian tersebut, dapat diasumsikan bahwa peningkatan hasil belajar Bahasa Indonesia siswa kelas IV yang menggunakan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) berbantuan media *flip chart* akan lebih besar daripada model pembelajaran konvensional. Terdapat perbedaan hasil belajar antara sebelum siswa yang menggunakan media *flip chart* dengan sesudah menggunakan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) berbantuan media *flip chart*. Perbedaan hasil belajar ini diperoleh melalui tahapan-tahapan, untuk lebih jelasnya, tahapan pelaksanaan penelitian ini tergambar dalam kerangka pikir pada gambar 2.2.



Gambar. 2.2. Kerangka Pikir

C. Hipotesis Penelitian

Hipotesis dalam penelitian ini adalah penggunaan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) berbantuan media *flip chart* berpengaruh terhadap hasil belajar Bahasa Indonesia Kelas IV SD Inpres Macciniayo, atau dapat dituliskan:

$$H_0 = \mu_1 \leq \mu_2$$

$$H_a = \mu_1 > \mu_2$$

Keterangan :

μ_1 : rata-rata hasil belajar kelompok eksperimen

μ_2 : rata-rata hasil belajar kelompok kontrol



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Pada penelitian ini digolongkan ke dalam Eksperimen *one group pretest-posttest desaign* dengan pendekatan kuantitatif dengan berusaha menggambarkan Pengaruh Model Pembelajaran Contextual Teaching and Learning Berbantuan Media *Flip Chart* terhadap Hasil Belajar Bahasa Indonesia Kelas IV SD Inpres Macciniayo. Sehingga variabel dalam penelitian ini kelas eksperimen dengan menggunakan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) berbantuan Media *Flip Chart* dan kelas kontrol dengan menggunakan model pembelajaran konvensional.

B. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Kegiatan penelitian pada dasarnya bertujuan untuk mengolah data yang otentik di lapangan. Penelitian populasi maupun penelitian sampel sama-sama tujuannya untuk memperoleh sejumlah data.

Penentuan jumlah populasi dalam suatu penelitian merupakan salah satu langkah penting karena dalam populasi diharapkan diperoleh data yang diperlukan. Untuk mengetahui secara jelas populasi yang akan dijadikan objek penelitian, terlebih dahulu penulis mengemukakan pengertian populasi berdasarkan rumusan oleh beberapa ahli antara lain:

Arikunto (dalam Sugiyono, 2002: 115) berpendapat bahwa “populasi yaitu keseluruhan objek penelitian”. Pendapat ini senada dengan apa yang dikemukakan oleh sugiyono (2002: 55), bahwa “populasi adalah keseluruhan objek yang diteliti, baik berupa benda, kejadian, nilai maupun hal-hal yang terjadi”.

Berdasarkan beberapa pandangan di atas, maka dapat dipahami bahwa yang dimaksud dengan populasi adalah seluruh anggota atau objek yang akan diteliti di dalam suatu penelitian, dalam hal ini seluruh kelas SD Inpres Macciniayo dengan jumlah 189 siswa.

Tabel 3. 1. Keadaan Populasi

| No | Kelas | Jenis kelamin | | Jumlah |
|--------------|-----------|---------------|-------------|------------|
| | | Perempuan | Laki – Laki | |
| 1 | Kelas I | 20 | 11 | 31 |
| 2 | Kelas II | 24 | 15 | 39 |
| 3 | Kelas III | 26 | 13 | 39 |
| 4 | Kelas IV | 13 | 12 | 25 |
| 5 | Kelas V | 11 | 10 | 21 |
| 6 | Kelas VI | 22 | 12 | 34 |
| TOTAL | | 116 | 73 | 189 |

Sumber data: KTU SD Inpres Macciniayo.

2. Sampel

Dalam penelitian diperlukan adanya yang dinamakan sampel penelitian atau miniatur dari populasi yang dijadikan sebagai contoh. Dalam hal ini Sujana (2009: 72) mengemukakan sampel adalah sebagian dari populasi terjangkau yang memiliki sifat yang sama dengan populasi.

Pendapat lain tentang sampel dapat dilihat dari apa yang dikemukakan oleh Hadi (dalam Amirul Hadi dan Haryono, 1998: 194) bahwa “sampel adalah sebagian individu yang diselidiki dari keseluruhan individu penelitian”.

Dalam penentuan banyaknya sampel, menurut Winarno (Arikunto, 2002: 100) menyatakan bahwa “Apabila populasi cukup homogen, maka apabila terdapat populasi dibawah 100 dapat digunakan sampel sebesar 50 %, untuk populasi 100-1000 dapat digunakan sampel sebesar 20%-50% dan populasi diatas 1000 dapat digunakan sampel 10%-20%”.

Dengan melihat beberapa pendapat di atas maka penulis menyimpulkan bahwa sampel adalah bagian dari populasi yang mewakili keseluruhan. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini yaitu teknik *purposive sampling* atau sampel tujuan, yaitu teknik memilih sampel bukan didasarkan pada strata/random tetapi atas adanya tujuan tertentu. Adapun tujuan ini adalah penelitian ini merupakan penelitian eksperimen yang membutuhkan kelas untuk penelitian. Untuk menetapkan yang mana kelas yang akan dijadikan sampel digunakan teknik undi. Jadi, yang menjadi sampel penelitian adalah kelas IV dengan jumlah 32 siswa.

Tabel 3.2. Keadaan Sampel

| No | Kelas | Populasi | Sampel |
|----|----------------|-----------|-----------|
| | Siswa Kelas IV | 25 | 25 |
| | Jumlah | 25 | 25 |

Sumber data: KTU SD Inpres Macciniayo.

C. Definisi Operasional Variabel

Margono (Arikunto, 2002: 30) mengemukakan bahwa “Defenisi operasional variabel dimaksudkan untuk membatasi ruang lingkup yang diteliti agar tidak terjadi salah penafsiran dalam penelitian dan untuk pengukuran terhadap variabel yang bersangkutan serta pengembangan instrumen”.

Berdasarkan berbagai pengertian yang telah diuraikan sebelumnya maka penulis merumuskan defenisi operasional variable bahwa yang dimaksud:

1. Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) adalah suatu pendekatan yang mengaitkan materi pembelajaran dengan kehidupan dunia nyata peserta didik serta melibatkan peserta didik dalam mencari makna atau konteks itu sendiri di dalam materi akademik yang siswa pelajari dengan cara menghubungkan subjek-subjek akademik dengan konteks dalam kehidupan sehari mereka.
2. Hasil belajar adalah pengambilan keputusan mengenai tinggi rendahnya nilai yang diperoleh siswa selama mengikuti proses pembelajaran dalam pembelajaran Bahasa Indonesia.
3. Media *Flip Chart* adalah alat bantu dalam pembelajaran berupa kata-kata, gambar, angka, grafik yang dikombinasikan untuk merangsang siswa dalam belajar.

D. Instrumen Penelitian

Untuk memperoleh data penelitian digunakan instrumen penelitian. Instrumen penelitian ini, yaitu alat yang digunakan dalam mengumpulkan data

seperti tes, dokumentasi dan lembar Observasi. Adapun penjelasannya dapat dilihat di bawah ini:

1. Tes

Tes adalah suatu alat yang digunakan oleh pengajar untuk memperoleh informasi tentang keberhasilan peserta didik dalam memahami suatu materi yang telah diberikan oleh pengajar (Iskandarwassid, 2008: 180). Pada penelitian ini yang diukur adalah hasil belajar siswa dengan metode CTL berbantuan *flip Chart*.

2. Dokumentasi

Dokumentasi berasal dari kata dokumen yang artinya barang-banrang tertulis. Dalam melaksanakan metode studi dokumentasi, peneliti mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, lengger, agenda, dan sebagainya. (Arikunto, 2006: 206).

E. Teknik Pengumpulan Data

Dalam pengumpulan data yang diperlukan maka perlu adanya teknik pengumpulan data yang dapat digunakan secara tepat sesuai dengan masalah yang diselidiki dan tujuan penelitian, maka penulis menggunakan beberapa metode yang dapat mempermudah penelitian ini, antara lain:

1. Tes

Tes dalam penelitian ini berupa tes tertulis yang digunakan untuk menilai serta mengukur hasil belajar siswa pada ranah kognitif. Hasil tes akan menunjukkan hasil atau kemampuan siswa dalam memahami materi.

Bentuk tes yang digunakan untuk melihat hasil belajar siswa secara individu ketika sebelum diadakan penelitian dan setelah diadakan penelitian dalam bentuk essay tertutup dengan menggunakan soal yang sama agar mengetahui peningkatan hasil belajar siswa.

Setiap kriteria penilaian mendapatkan skor 20, namun jika jawaban tidak ada yang benar maka memperoleh skor nol (0). Jadi semua soal (5 soal) dapat dijawab dengan benar, maka siswa akan mendapatkan skor maksimal yaitu 100, dengan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) 60. Untuk memperoleh skor maksimal digunakan rumus:

$$1 \text{ soal jawaban benar} \times \text{Jumlah Soal} = 20 \times 5 = 100 \text{ (skor maksimal)}$$

$$\frac{\text{Skor yang diperoleh}}{\text{Skor maksimal}} \times 100\%$$

Tabel 3.3. Skor hasil belajar siswa

| No | Pretest | Skor | Posttest | Skor |
|------|---------|------------|----------|------------|
| 1 | | | | |
| 2 | | | | |
| 3 | | | | |
| 4 | | | | |
| 5 | | | | |
| Sdt | | | | |
| Ket. | | $\sum X_1$ | | $\sum X_2$ |

F. Teknik Analisis Data

Data yang diperoleh dari hasil penelitian melalui instrument akan diolah dan dianalisis. Data ini akan digunakan untuk menguji hipotesis, di sinilah akan diketahui apakah hipotesis dapat diterima atau ditolak.

Untuk analisis data, peneliti menggunakan rumus sebagaiberikut:

Untuk mengetahui Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) berbantuan Media *Flip Chart* terhadap hasil belajar Bahasa Indonesia Pada Murid Kelas IV Di SD Inpres Macciniayo, digunakan rumus Uji perbedaan dua rata-rata (uji-t) sebagai berikut:

$$S = \sqrt{\left(\frac{\sum x_1^2 + \sum x_2^2}{n_1 + n_2 - 2}\right) \left(\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2}\right)}$$

S = Perbedaan dua *mean*

$\sum x_1^2$ = Jumlah skor simpangan yang dikuadratkan dalam kelompok I

$\sum x_2^2$ = Jumlah skor simpangan yang dikuadratkan dalam kelompok II

n_1 = Jumlah sampel kelompok I

n_2 = Jumlah sampel kelompok II

selanjutnya rumus uji t adalah:

$$t = \frac{X_1 - X_2}{S}$$

X_1 = *mean* kelompok I

X_2 = *mean* kelompok II

Rumus tersebut ditulis lengkap sebagai berikut

$$t = \frac{\bar{X}_1 - \bar{X}_2}{\sqrt{\left(\frac{\sum x_1^2 + \sum x_2^2}{n_1 + n_2 - 2}\right) \left(\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2}\right)}}$$

Keterangan:

X_1 = *mean* kelompok satu.

X_2 = *mean* kelompok dua.

n_1 = jumlah responden kelompok satu.

n_2 = jumlah responden kelompok dua

t = hasil uji.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Deskripsi Data

Deskripsi data hasil penelitian berfungsi untuk memberikan gambaran secara umum mengenai penyebaran data penelitian yang diperoleh, sehingga lebih mudah dipahami. Data dalam penelitian ini berupa hasil belajar bahasa Indonesia murid kelas IV di SD Inpres Macciniayo.

Pelaksanaan pembelajaran pada penelitian terbagi atas dua kelas yaitu eksperimen dan kontrol. Sebelum kegiatan dilaksanakan peneliti menentukan materi pelajaran dan menyusun rencana pembelajaran. Materi yang digunakan adalah Bahasa Indonesia. Pembelajaran yang digunakan pada kelas eksperimen menggunakan Model Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) berbantuan Media *Flip Chart* sedangkan kelas kontrol tanpa menggunakan model pembelajaran.

Instrumen tes diberikan pada siswa setelah mengikuti proses pembelajaran untuk dikerjakan di kelas IV sebagai kelas kontrol dan kelas eksperimen yang telah dikenai Model Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) berbantuan Media *Flip Chart*. Setelah data terkumpul, penulis menganalisa sehingga data tersebut dapat membuktikan kebenaran hipotesa yang telah direncanakan. Akan tetapi sebelum tahap menganalisa diadakan penskoran data hasil jawaban dari tes yang telah diberikan. Jumlah butir soal yang diberikan

kepada peserta didik berjumlah 10 item soal pilihan ganda yang sudah memenuhi syarat. Setiap item terdiri dari 4 alternatif jawaban yaitu menggunakan kode a, b, c, d.

Untuk menganalisis data hasil belajar perlu diketahui terlebih dahulu data awal dari kelas kontrol dan kelas eksperimen yang diambil dari nilai pretest. Setelah kelas kontrol dan kelas eksperimen melakukan proses pembelajaran, dimana kelas kontrol proses pembelajarannya tidak menggunakan model pembelajaran dan kelas eksperimen menggunakan Model Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) berbantuan Media *Flip Chart*. Kemudian diberi tes untuk memperoleh data hasil belajar yang akan dianalisis.

2. Analisis Data

Adapun analisis data kelas eksperimen dan kelas kontrol masing-masing dijelaskan sebagai berikut:

a. Hasil belajar siswa pre test.

Data statistik tes hasil siswa yang diperoleh dari 46 siswa pada kelas eksperimen sebanyak 25 dan siswa pada kelas kontrol sebanyak 21 siswa, dapat dilihat dalam tabel berikut:

Tabel 4.1 Statistik deskriptif skor pre test

| Kelompok eksperimen | | | Kelompok control | | |
|---------------------|------|------|------------------|------|------|
| No. | Kode | Skor | No. | Kode | Skor |
| 1 | E-1 | 45 | 1 | K-1 | 50 |
| 2 | E-2 | 45 | 2 | K-2 | 70 |
| 3 | E-3 | 65 | 3 | K-3 | 70 |
| 4 | E-4 | 40 | 4 | K-4 | 80 |

| | | | | | |
|-------|------|---------------------------|------|---------------------------|----|
| 5 | E-5 | 50 | 5 | K-5 | 55 |
| 6 | E-6 | 70 | 6 | K-6 | 50 |
| 7 | E-7 | 75 | 7 | K-7 | 75 |
| 8 | E-8 | 75 | 8 | K-8 | 45 |
| 9 | E-9 | 55 | 9 | K-9 | 55 |
| 10 | E-10 | 70 | 10 | K-10 | 55 |
| 11 | E-11 | 60 | 11 | K-11 | 60 |
| 12 | E-12 | 65 | 12 | K-12 | 50 |
| 13 | E-13 | 60 | 13 | K-13 | 60 |
| 14 | E-14 | 60 | 14 | K-14 | 65 |
| 15 | E-15 | 60 | 15 | K-15 | 40 |
| 16 | E-16 | 70 | 16 | K-16 | 70 |
| 17 | E-17 | 65 | 17 | K-17 | 65 |
| 18 | E-18 | 50 | 18 | K-18 | 50 |
| 19 | E-19 | 70 | 19 | K-19 | 85 |
| 20 | E-20 | 85 | 20 | K-20 | 55 |
| 21 | E-21 | 50 | 21 | K-21 | 50 |
| 22 | E-22 | 60 | N=21 | $X_2=1255$ $X_{<2}=60$ | |
| 23 | E-23 | 65 | | | |
| 24 | E-24 | 65 | | | |
| 25 | E-25 | 70 | | | |
| N= 25 | | $X_1=1545$ $X_{<1}=62$ | | | |

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa secara umum siswa belum menguasai sepenuhnya materi. Ini terbukti dengan jumlah rata-rata nilai *pre test* siswa adalah 62 pada kelompok eksperimen dan 60 pada kelompok kontrol, dengan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) adalah 75. Selain itu, dari 46

siswa yang mengikuti *pre test*, ada 5 siswa yang tuntas belajar dan masih ada 41 siswa yang tidak tuntas belajar, dengan presentase ketuntasan belajar adalah 9,2%.

Analisis hipotesis dimaksudkan untuk mengolah data yang terkumpul, data dari hasil belajar pada saat *pre test*. dengan tujuan untuk membuktikan diterima atau ditolaknya hipotesis yang telah diajukan oleh penulis. Langkah yang dilakukan dalam uji analisis adalah dengan uji t.

Untuk pengujian tersebut diajukan hipotesis sebagai berikut:

$$H_0 : \mu_1 = \mu_2$$

$$H_a : \mu_1 > \mu_2$$

Tabel 4.2 Distribusi skor pre test

| X_1 | $X - X_{<1}$ | X_1^2 | X_2 | $X - X_{<2}$ | X_2^2 |
|-------|--------------|---------|-------|--------------|---------|
| 45 | -17 | 289 | 50 | -10 | 100 |
| 45 | -17 | 289 | 70 | 10 | 100 |
| 65 | 3 | 9 | 70 | 10 | 100 |
| 40 | -22 | 484 | 80 | 20 | 400 |
| 50 | -12 | 144 | 55 | -5 | 25 |
| 70 | 8 | 64 | 50 | -10 | 100 |
| 75 | 13 | 169 | 75 | 15 | 225 |
| 75 | 13 | 169 | 45 | -25 | 625 |
| 55 | -7 | 49 | 55 | -5 | 25 |
| 70 | 8 | 64 | 55 | -5 | 25 |
| 60 | -2 | 4 | 60 | 0 | 0 |

| | | | | | |
|------|-----------------------------------|-----|------|-----------------------------------|-----|
| 65 | 3 | 9 | 50 | -10 | 100 |
| 60 | -2 | 4 | 60 | 0 | 0 |
| 60 | -2 | 4 | 65 | 5 | 25 |
| 60 | -2 | 4 | 40 | -20 | 400 |
| 70 | 8 | 64 | 70 | 10 | 100 |
| 65 | 3 | 9 | 65 | 5 | 25 |
| 50 | -12 | 144 | 50 | -10 | 100 |
| 70 | 8 | 64 | 85 | 25 | 625 |
| 85 | 23 | 529 | 55 | -5 | 25 |
| 50 | -12 | 144 | 50 | -10 | 100 |
| 60 | -2 | 4 | N=21 | X ₂ ² =3225 | |
| 65 | 3 | 9 | | | |
| 65 | 3 | 9 | | | |
| 70 | 8 | 64 | | | |
| N=25 | X ₁ ² =2795 | | | | |

$$S = \frac{(\sum X_1^2 + \sum X_2^2) \cdot (2)}{(n_1 + n_2 - 2) \cdot (n_1 + n_2)}$$

$$S = \frac{(2795 + 3225) \cdot (2)}{(44) \cdot (46)}$$

$$S = \frac{(6020) \cdot (2)}{(44) \cdot (46)}$$

$$S = \frac{12040}{2024}$$

$$S = \sqrt{5,949}$$

$$S = 2,439$$

$$t = \frac{X_{<1} - X_{<2}}{S}$$

$$t = \frac{62 - 60}{2,439}$$

$$t = 0,820$$

Berdasarkan perhitungan di atas, pada % 5 = dengan $dk = 25 + 21 - 2 = 44$ dapat diperoleh $t_{hitung} = 0,820$ dengan $t_{tabel} = 1,684$ maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada perbedaan rata-rata pre test dari kedua kelompok karena t berada pada daerah penerimaan H_0 .

b. Hasil post test dengan Model Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) berbantuan Media *Flip Chart*

Data statistik tes hasil siswa yang diperoleh dari 46 siswa pada kelas eksperimen sebanyak 25 dan siswa pada kelas kontrol sebanyak 21 siswa, dapat dilihat dalam tabel berikut:

Tabel 4.3 Statistik deskriptif post test

| Kelompok eksperimen | | | Kelompok kontrol | | |
|---------------------|------|------|------------------|------|------|
| No. | Kode | Skor | No. | Kode | Skor |
| 1 | E-1 | 80 | 1 | K-1 | 60 |
| 2 | E-2 | 75 | 2 | K-2 | 55 |
| 3 | E-3 | 80 | 3 | K-3 | 75 |
| 4 | E-4 | 85 | 4 | K-4 | 75 |

| | | | | | |
|-------|--|-----|------|--|----|
| 5 | E-5 | 80 | 5 | K-5 | 95 |
| 6 | E-6 | 65 | 6 | K-6 | 45 |
| 7 | E-7 | 100 | 7 | K-7 | 75 |
| 8 | E-8 | 75 | 8 | K-8 | 60 |
| 9 | E-9 | 65 | 9 | K-9 | 45 |
| 10 | E-10 | 80 | 10 | K-10 | 85 |
| 11 | E-11 | 75 | 11 | K-11 | 65 |
| 12 | E-12 | 100 | 12 | K-12 | 45 |
| 13 | E-13 | 75 | 13 | K-13 | 65 |
| 14 | E-14 | 65 | 14 | K-14 | 55 |
| 15 | E-15 | 60 | 15 | K-15 | 55 |
| 16 | E-16 | 80 | 16 | K-16 | 75 |
| 17 | E-17 | 65 | 17 | K-17 | 65 |
| 18 | E-18 | 85 | 18 | K-18 | 60 |
| 19 | E-19 | 75 | 19 | K-19 | 75 |
| 20 | E-20 | 45 | 20 | K-20 | 80 |
| 21 | E-21 | 75 | 21 | K-21 | 90 |
| 22 | E-22 | 70 | N=21 | X ₂ =1400 X _{<2} =67 | |
| 23 | E-23 | 85 | | | |
| 24 | E-24 | 80 | | | |
| 25 | E-25 | 80 | | | |
| N= 25 | X ₁ =1900 X _{<1} =76 | | | | |

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa secara umum siswa belum menguasai sepenuhnya materi. Ini terbukti dengan jumlah rata-rata nilai *post test* siswa adalah 76 pada kelompok eksperimen dan 67 pada kelompok kontrol, dengan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) adalah 75. Selain itu, dari 46 siswa yang mengikuti *post test*, ada 25 siswa yang tuntas belajar dan masih ada 21 siswa yang tidak tuntas belajar, dengan presentase ketuntasan belajar adalah 54%.

Analisis hipotesis dimaksudkan untuk mengolah data yang terkumpul, data dari hasil belajar pada saat *post test*, dengan tujuan untuk membuktikan diterima atau ditolaknya hipotesis yang telah diajukan oleh penulis. Langkah yang dilakukan dalam uji analisis adalah dengan uji t.

Untuk pengujian tersebut diajukan hipotesis sebagai berikut:

$$H_0 : \mu_1 = \mu_2$$

$$H_a : \mu_1 > \mu_2$$

Tabel 4.4 Distribusi skor *post test*

| X_1 | $X - X_{<1}$ | X_1^2 | X_2 | $X - X_{<2}$ | X_2^2 |
|-------|--------------|---------|-------|--------------|---------|
| 80 | 4 | 16 | 60 | -7 | 49 |
| 75 | -1 | 1 | 55 | -12 | 144 |
| 80 | 4 | 16 | 75 | 8 | 64 |
| 85 | 9 | 81 | 75 | 8 | 64 |
| 80 | 4 | 16 | 95 | 28 | 784 |
| 65 | -11 | 121 | 45 | -22 | 484 |
| 100 | 24 | 576 | 75 | 8 | 64 |
| 75 | -1 | 1 | 60 | -7 | 49 |

| | | | | | |
|-----|-----|--------------|----|--------------|-----|
| 65 | -11 | 121 | 45 | -22 | 484 |
| 80 | 4 | 16 | 85 | 18 | 324 |
| 75 | -1 | 1 | 65 | -2 | 4 |
| 100 | 24 | 576 | 45 | -22 | 484 |
| 75 | -1 | 1 | 65 | -2 | 4 |
| 65 | -11 | 121 | 55 | -12 | 144 |
| 60 | -16 | 256 | 55 | -12 | 144 |
| 80 | 4 | 16 | 75 | 8 | 64 |
| 65 | -11 | 121 | 65 | -2 | 4 |
| 85 | 9 | 81 | 60 | -7 | 49 |
| 75 | -1 | 1 | 75 | 8 | 64 |
| 45 | -31 | 961 | 80 | 13 | 169 |
| 75 | -1 | 1 | 90 | 23 | 529 |
| 70 | -6 | 36 | | $X_2^2=4169$ | |
| 85 | 9 | 81 | | | |
| 80 | 4 | 16 | | | |
| 80 | 4 | 16 | | | |
| | | $X_1^2=3250$ | | | |

$$S = \frac{(X_1^2 + X_2^2)}{(n_1 + n_2 - 2)(n_1 + n_2)} \quad (2)$$

$$S = \frac{(3250 + 4169)}{(44)(46)} \quad (2)$$

$$S = \frac{(7419)}{(44)(46)} \quad (2)$$

$$S = \frac{14838}{2024}$$

$$S = 7,331$$

$$S = 2,708$$

$$t = \frac{X_{<1} - X_{<2}}{S}$$

$$t = \frac{76 - 67}{2,708}$$

$$t = 3,310$$

Berdasarkan perhitungan di atas pada taraf signifikan 5% dengan $dk = 46 - 2 = 44$ dapat diperoleh $t_{hitung} = 3,310$ dengan $t_{tabel} = 1,684$ maka dapat disimpulkan bahwa kelompok eksperimen lebih baik dari pada kelompok kontrol karena t berada pada daerah pada penerimaan $H_a = \mu_1 > \mu_2$.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan hasil belajar Bahasa Indonesia antara kelompok belajar yang menggunakan Model Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) berbantuan Media *Flip Chart* dengan kelompok kontrol yang tidak menggunakan model pembelajaran.

B. Pembahasan Hasil Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen untuk mengetahui perbedaan hasil belajar siswa yang mendapat perlakuan Model Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) berbantuan Media *Flip Chart* dengan

hasil belajar siswa yang tidak mendapatkan perlakuan model pembelajaran pada pembelajaran Bahasa Indonesia. Penelitian eksperimen ini menggunakan desain penelitian kuasi eksperimental (*quasi experimental design*), yaitu kajian penelitian di mana kontrol terhadap variabel dilakukan tidak dengan murni atau penuh, tetapi dengan dikurangi atau ditampilkan sebagian saja (Setiawan 2007: 5.24).

Sedangkan bentuk *quasi experimental design* yang digunakan yaitu nonequivalen control group design. Sesuai desain ini maka terdapat dua kelompok yang dipilih tidak secara random (Sugiyono 2010: 89), yaitu kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Kelompok eksperimen dan kontrol dalam penelitian ini yaitu Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) berbantuan Media *Flip Chart* Terhadap Hasil belajar Bahasa Indonesia Pada Murid Kelas IV Di SD Inpres Macciniayo tahun ajaran 2015/016.. Populasi penelitian ini 21 siswa kelas IV Di SD Inpres Macciniayo tahun ajaran 2015/2016 sebagai kelas kontrol dan 25 sekaligus sebagai kelas eksperimen. Dari populasi tersebut dengan bantuan tabel t dan taraf signifikansi 5%. (Sugiyono 2011: 122).

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kelompok eksperimen yang diberi perlakuan melalui Model Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) berbantuan Media *Flip Chart* mendapatkan nilai lebih tinggi yaitu 76 dibandingkan dengan kelompok kontrol yang tidak menerima perlakuan model pembelajaran yaitu 67. Berdasarkan uji t dengan taraf signifikan 5% diperoleh t_{hitung} 3,310 dan t_{tabel} 1,684, karena $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka ada perbedaan nyata antara hasil belajar yang diberi perlakuan Model Pembelajaran *Contextual Teaching and*

Learning (CTL) berbantuan Media *Flip Chart* dengan yang tidak diberikan perlakuan (Model Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) berbantuan Media *Flip Chart*). Maka berdasarkan pengujian tersebut metode diskusi efektif jika diterapkan pada proses pembelajaran Bahasa Indonesia.

Perbedaan hasil belajar antara siswa yang pembelajarannya menerapkan Model Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) berbantuan Media *Flip Chart* dengan siswa yang pembelajarannya menerapkan metode konvensional menunjukkan bahwa penggunaan dan pemilihan metode pembelajaran sangat berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Sesuai pendapat Anitah (2009: 5.5) tentang fungsi metode dalam proses pembelajaran yaitu: (1) sebagai alat atau cara untuk mencapai tujuan pembelajaran atau membentuk kompetensi siswa. (2) sebagai gambaran aktivitas yang harus ditempuh oleh siswa dan guru dalam kegiatan pembelajaran. (3) sebagai bahan pertimbangan dalam menentukan alat penilaian pembelajaran. (4) sebagai bahan pertimbangan untuk menentukan bimbingan dalam kegiatan pembelajaran.

Wesley dan Wronski dalam Wahab (2007: 85) mengemukakan ciri-ciri metode pembelajaran yang baik yaitu: (1) teliti, cermat, tepat dan tulus hati (sungguh-sungguh), dengan melibatkan kejujuran guru dan siswa; (2) harus artistik, dalam arti guru benar-benar dapat merasakan hal mana yang relevan dan yang tidak, juga tidak sama dengan kebenaran. Melalui metode itu guru menafsirkan dan mensintesa; (3) harus bersifat pribadi, yaitu sesuatu yang telah mempribadi pada diri guru, tidak bersifat formalisme atau sesuatu yang rutin

belaka, sebab yang penting adalah aktualita melalui pengalaman; (4) menghubungkan dirinya dengan pengalaman yang telah dimiliki siswa.

Hasil belajar siswa yang pembelajarannya menerapkan Model Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) berbantuan Media *Flip Chart* lebih tinggi dibandingkan dengan hasil belajar siswa yang pembelajarannya tidak menerapkan model pembelajaran. Hal tersebut karena Model Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) berbantuan Media *Flip Chart* telah sesuai dengan prinsip penggunaan metode mengajar yang baik seperti pendapat Anitah (2009: 5.5-5.6) yaitu meliputi (1) metode mengajar harus memungkinkan dan membangkitkan rasa ingin tahu siswa lebih jauh terhadap materi pelajaran (*curiosity*). Dalam pembelajaran metode *role playing* yaitu diwujudkan dengan memberikan masalah yang berkaitan dengan materi untuk dipecahkan dan diperankan serta didiskusikan kemudian. (2) metode mengajar harus dapat memberikan peluang untuk berekspresi kreatif dalam aspek seni.

Dalam pembelajaran Model Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) berbantuan Media *Flip Chart* diwujudkan melalui kegiatan bermain peran. Kegiatan ini memberikan siswa kebebasan untuk berekspresi dan berimprovisasi serta mengasah kemampuan akting atau seni perannya. (3) metode mengajar harus memungkinkan siswa belajar melalui pemecahan masalah. Dalam pembelajaran Model Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) berbantuan Media *Flip Chart* diwujudkan dengan memberikan masalah untuk diperankan lalu siswa diarahkan untuk berdiskusi dan membuat kesimpulan. (4) metode mengajar harus memungkinkan siswa untuk selalu ingin menguji

kebenaran sesuatu. Melalui Model Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) berbantuan Media *Flip Chart* siswa mendapat kesempatan untuk memperagakan suatu peristiwa berdasarkan permasalahan yang diangkat, yang selanjutnya memberi gambaran dan pengalaman pada siswa akan permasalahan tersebut. Sehingga siswa dituntut untuk membuat kesimpulan akan suatu masalah benar atau salah. (5) metode mengajar harus memungkinkan siswa untuk melakukan penemuan (inkuiri) terhadap sesuatu topik permasalahan. Melalui Model Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) berbantuan Media *Flip Chart* siswa menemukan nilai-nilai, norma dan sikap dari pengalaman belajarnya. (6) metode mengajar harus memungkinkan siswa mampu menyimak.

Dalam pembelajaran Model Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) berbantuan Media *Flip Chart* diwujudkan dengan kegiatan para penonton atau pengamat yang mengamati jalannya role playing yang dilakukan oleh temannya. Siswa diminta menyimak dan membuat pertanyaan atau memberikan pendapat atas pertanyaan yang diajukan atau didiskusikan. (7) metode mengajar harus memungkinkan siswa untuk belajar secara mandiri (*independent study*). (8) metode mengajar harus memungkinkan siswa untuk belajar secara bekerja sama (*cooperative learning*). Dalam pembelajaran metode role playing diwujudkan dengan kegiatan kelompok untuk bermain peran. Siswa diberi kesempatan untuk berdiskusi dengan kelompoknya secara mandiri untuk membahas masalah, mengkaji skenario, menentukan peran dan menjalankan kegiatan bermain peran. (9) metode mengajar harus memungkinkan siswa untuk lebih termotivasi dalam belajarnya. Dengan keterlibatan siswa secara aktif dalam

pembelajaran Model Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) berbantuan Media *Flip Chart* diharapkan dapat memotivasi belajar siswa.

Tujuan Model Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) berbantuan Media *Flip Chart* menurut Taniredja dkk. (2012: 41) sesuai dengan jenis belajar menurut Hamalik yaitu: (1) belajar dengan berbuat. Para siswa melakukan peranan tertentu sesuai dengan kenyataan yang sesungguhnya. Tujuannya untuk mengembangkan ketrampilan-ketrampilan interaktif atau ketrampilan-ketrampilan reaktif. (2) belajar melalui peniruan (imitasi). Para siswa pengamat drama menyamakan diri dengan pelaku (aktor) dan tingkah laku mereka. (3) belajar melalui balika. Para pengamat mengomentari (menanggapi) perilaku pemain/pemegang peran yang telah ditampilkan. Tujuannya untuk mengembangkan prosedur-prosedur kognitif dan prinsip-prinsip yang mendasari perilaku ketrampilan yang telah dimain perankan. (4) belajar melalui pengkajian, penilaian dan pengulangan. Para peserta dapat memperbaiki ketrampilan ketrampilan mereka dengan mengulangnya dalam penampilan berikutnya.

Selain itu Model Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) berbantuan Media *Flip Chart* juga memiliki banyak keuntungan, seperti yang diungkapkan Zaini (2008: 102), pengajar melibatkan siswa dalam Model Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) berbantuan Media *Flip Chart* karena berbagai alasan yang mendukung seperti: (1) Membandingkan dan mengkontraskan posisi-posisi yang diambil dalam pokok permasalahan. (2) Penerapkan pengetahuan pada pemecahan masalah. (3) Menjadikan problem yang abstrak menjadi konkret. (4) Melibatkan siswa dalam pembelajaran yang

langsung dan eksperiensial. (5) Mendorong peserta didik memanipulasi pengetahuan dalam cara yang dinamik. (6) Mengembangkan pemahaman yang empatik.

Setelah mendapatkan materi tentang keputusan bersama, siswa diberikan masalah untuk diselesaikan yang dalam penelitian ini yaitu masalah memilih ketua kelas. Sesuai pendapat Mulyasa dalam Muthoharoh (2010) secara implisit bermain peran mendukung suatu situasi belajar berdasarkan pengalaman dengan menitikberatkan isi pelajaran pada situasi “di sini pada saat ini”. Masalah yang diangkat dalam penelitian ini dekat dengan kehidupan keseharian siswa yaitu tentang memilih ketua kelas. Pengetahuan yang didapatnya dari materi diterapkan dalam kegiatan Model Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) berbantuan Media *Flip Chart* musyawarah memilih ketua kelas.

Dengan model ini siswa dimungkinkan dapat menciptakan analogi mengenai situasi kehidupan nyata dalam bermain peran. Sehingga siswa didorong untuk memahami masalah, membandingkan dan menggunakan pengetahuan yang telah diperoleh untuk mengatasi masalah, lalu memanipulasinya untuk diterapkan dalam Model Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) berbantuan Media *Flip Chart* musyawarah memilih ketua kelas, yang pada akhirnya dapat mengembangkan pemahaman yang empatik karena keterlibatan siswa secara langsung dan eksperiensial. Melalui kegiatan tersebut siswa mempelajari musyawarah, melakukan musyawarah, mengalami musyawarah dan memahami musyawarah.

Model Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) berbantuan Media *Flip Chart* berpengaruh memberikan pengalaman belajar yang mendukung karakter anak usia sekolah dasar yang menurut Basset, Jacka dan Logan dalam Sumantri dan Permana (2001: 10) meliputi: (1) mereka secara alami memiliki rasa ingin tahu yang kuat dan tertarik akan dunia sekitar yang mengelilingi diri mereka. (2) mereka suka bermain dan lebih suka bergembira riang. (3) mereka suka mengatur dirinya untuk menangani berbagai hal, mengeksplorasi suatu situasi dan mencobakan usaha-usaha baru. (4) mereka biasanya tergetar perasaannya dan terdorong untuk berprestasi sebagaimana mereka tidak suka mengalami ketidakpuasan dan menolak kegagalan-kegagalan. (5) mereka belajar secara efektif ketika mereka puas dengan situasi yang terjadi dan (6) mereka belajar dengan cara bekerja, mengobservasi, berinisiatif dan mengajar anak lainnya. Kegiatan tersebut sesuai dengan karakteristik, kebutuhan dan kesenangan siswa sehingga mendorong hasil belajar yang semakin baik.

Model Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) berbantuan Media *Flip Chart* sebagai bagian dari metode simulasi menurut Hasibuan dan Moedjiono dalam Taniredja dkk. (2012: 41-42) memiliki beberapa kelebihan yaitu: (a) menyenangkan, sehingga siswa terdorong untuk berpartisipasi; (b) menggalakan guru untuk mengembangkan aktivitas simulasi; (c) memungkinkan eksperimen berlangsung tanpa memerlukan lingkungan yang sebenarnya; (d) memvisualisasikan hal-hal yang abstrak; (e) tidak membutuhkan ketrampilan komunikasi yang pelik; (f) memungkinkan terjadinya interaksi antar siswa; (g) menimbulkan respon yang positif dari siswa yang lamban, kurang cakap dan

kurang motivasi; (h) melatih berpikir kritis karena siswa terlibat dalam analisa proses, kemajuan simulasi.



BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Hasil penelitian eksperimen yang telah dilaksanakan pada pembelajaran Bahasa Indonesia dengan menerapkan Model Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) berbantuan Media *Flip Chart* pada siswa kelas IV di SD Inpres Macciniayo sebagai kelas eksperimen dan tidak menerapkan Model Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) berbantuan Media *Flip Chart* pada siswa kelas V di SD Inpres Macciniayo sebagai kelas kontrol menunjukkan bahwa hasil belajar siswa antara yang menerapkan Model Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) berbantuan Media *Flip Chart* dengan yang tidak menerapkan Model Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) berbantuan Media *Flip Chart* menunjukkan perbedaan yang signifikan.

Hasil belajar siswa diperoleh dari rata-rata nilai postes, yaitu pada siswa kelas eksperimen yang menerapkan Model Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) berbantuan Media *Flip Chart* sebesar 75 sedangkan kelas kontrol yang tidak menerapkan Model Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) berbantuan Media *Flip Chart* sebesar 67. Perbedaan hasil belajar kelas eksperimen dan kelas kontrol dibuktikan melalui uji-t dengan menggunakan teknik independent-sample t test dengan taraf signifikansi 0,05 menunjukkan bahwa, t_{hitung} sebesar 2,719 dan t_{tabel} sebesar 1,680. Karena $t_{hitung} > t_{tabel}$ (2,719 > 1,680) maka mengacu pada ketentuan pengambilan keputusan uji hipotesis dapat

disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima. Jadi dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan hasil belajar antara siswa yang pembelajarannya menerapkan Model Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) berbantuan Media *Flip Chart* dengan siswa yang pembelajarannya tidak menerapkan Model Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) berbantuan Media *Flip Chart*.

Pengaruh Model Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) berbantuan Media *Flip Chart* seperti (1) mereka secara alami memiliki rasa ingin tahu yang kuat dan tertarik akan dunia sekitar yang mengelilingi diri mereka. (2) mereka suka bermain dan lebih suka bergembira riang. (3) mereka suka mengatur dirinya untuk menangani berbagai hal, mengeksplorasi suatu situasi dan mencoba usaha-usaha baru. (4) mereka biasanya tergetar perasaannya dan terdorong untuk berprestasi sebagaimana mereka tidak suka mengalami ketidakpuasan dan menolak kegagalan-kegagalan. (5) mereka belajar secara efektif ketika mereka puas dengan situasi yang terjadi dan (6) mereka belajar dengan cara bekerja, mengobservasi, berinisiatif dan mengajar anak lainnya.

B. Saran

Saran yang diberikan oleh peneliti dalam menerapkan Model Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) berbantuan Media *Flip Chart* ditujukan untuk beberapa pihak. Saran yang diberikan ditujukan bagi siswa, bagi guru, dan bagi kepala sekolah.

1. Bagi Siswa dalam mengikuti Model Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) berbantuan Media *Flip Chart* hendaknya setiap siswa

dapat lebih meningkatkan kemampuan bermain perannya dan lebih menghargai siswa lain yang penampilan bermain perannya belum baik. Selain itu siswa diharapkan dapat lebih aktif dan kreatif dalam pembelajaran.

2. Bagi Guru, hendaknya dapat lebih kreatif dan inovatif dalam mengembangkan pembelajaran di kelas. Salah satunya dengan mulai menerapkan Model Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) berbantuan Media *Flip Chart* khususnya pada pembelajaran Bahasa Indonesia, karena metode ini terbukti lebih efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa dibanding dengan pembelajaran yang tidak menerapkan Model Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) berbantuan Media *Flip Chart*.
3. Bagi Sekolah perlu mengambil kebijakan-kebijakan yang mendukung pelaksanaan pembelajaran yang menerapkan Model Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) berbantuan Media *Flip Chart*, tidak hanya pada pelajaran Bahasa Indonesia, tetapi juga pada mata pelajaran yang lainnya, misalnya dengan meningkatkan profesionalitas guru agar lebih kreatif dan inovatif dalam mengembangkan pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Anitah, S. 2009). *Teknologi Pembelajaran*. Surakarta: Yuma Pustaka.
- Arikunto, Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arsyad, A. 2011. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- B.Elaine. 2010. *Contextual Teaching dan Learning*. Bandung: Kaifa.
- Cahyani, Isah. 2009. *Pembelajaran Bahasa Indonesia*. Jakarta.
- Djamarah, Syaiful Bahri dkk. 2006. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Dimiyanti, dkk. 2006. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hatimah, Ihat, dkk. 2007. *Pembelajaran Berwawasan Masyarakat*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- [Http://evietos.blogspot.com](http://evietos.blogspot.com) diakses tanggal 16 Mei 2015.
- Iskandarwassid. 2008. *Penelitian Tindakan Kelas untuk Pendidik dan Calon Pendidik dalam Teori*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Jihad, Asep, dkk. 2008. *Evaluasi Pembelajaran*. Yogyakarta: Multi Pressindo.
- Kartawidjaja, Omi. 1988. *Metode Mengajar Geografi*. Jakarta: Depdikbud.
- Kesuma, Dharma, dkk. 2010. *Contextual Teaching and Learning*. Garut: Rahayasa Research and Training.
- Khanifatul. 2012. *Pembelajaran Inovatif*. Yogyakarta: Arruzz Media.
- Kunandar. 2008. *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Padmono, Y. 2009. *Media Pembelajaran*. Surakarta: UNS.
- Purwanto. 2010. *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sagala, Syaiful. 2003. *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.
- Sanjaya, Wina. 2006. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Santoso, Anang. 2013. *Materi dan Pembelajaran Bahasa Indonesia*. Banten : Universitas Terbuka.
- Sudjana, N. dan Rivai, A. 2009. *Media Pengajaran*. Bandung: Sinar Baru Algesindo.

Sudjana, Nana. 2009. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung : Remaja Rosdakarya.

_____. 2009. *Tuntunan Penyusunan Karya Ilmiah*. Cet. XII. Bandung: Sinar Baru Algensindo.

Sugiyono. 2002. *Metode Penelitian Penelitian Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Bandung: Alfabeta.

Susilana, R. dan Riyana, C. 2009. *Media Pembelajaran: Hakikat, Pengembangan, Pemanfaatan, dan Penilaian*. Bandung: Wacana Prima

Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas) No 20 tahun 2003 *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Didasmen,

Wena, Made. 2009. *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer*. Jakarta : Bumi Aksara.



Dokumentasi Penelitian







RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Sekolah : SDN Inpres Macciniayo
Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia
Kelas / Semester : IV / I
Waktu : 2 x 35 menit

A. Standar Kompetensi

1. Mendengarkan penjelasan tentang petunjuk denah.

B. Kompetensi Dasar

1.1. Membuat gambar / denah berdasarkan penjelasan yang didengar.

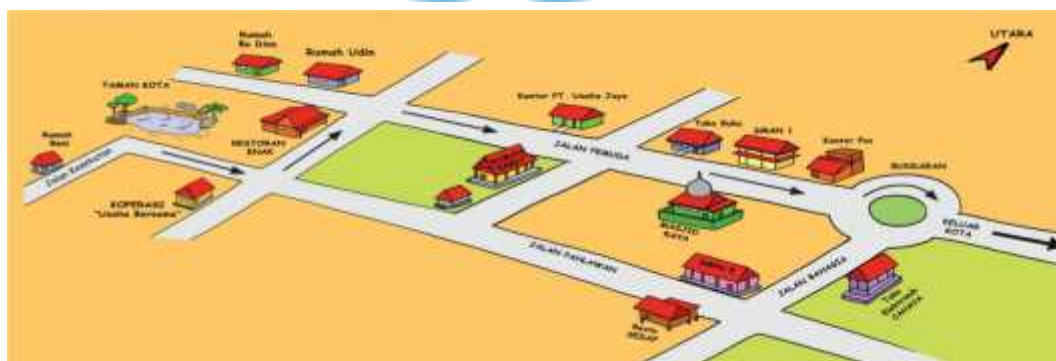
C. Tujuan Pembelajaran**:

- Siswa dapat Mendengarkan petunjuk arah yang dibacakan guru tentang Petunjuk Arah ke Bumi Perkemahan dengan *Rasa hormat dan perhatian (respect)*, *Tekun (diligence)*, *Tanggung jawab (responsibility) serta Berani (courage)*
- Siswa dapat Membuat denah berdasarkan penjelasan yang didengar
- Siswa dapat Menjawab pertanyaan sesuai dengan denah
- Siswa dapat Menjelaskan secara lisan mengenai denah yang dibuat

❖ **Karakter siswa yang diharapkan :** Dapat dipercaya (*Trustworthines*), Rasa hormat dan perhatian (*respect*), Tekun (*diligence*), Tanggung jawab (*responsibility*) Berani (*courage*) dan Ketulusan (*Honesty*)

D. Materi Pokok

- Gambar / Denah



E. Kegiatan Pembelajaran

- Membuat denah berdasarkan penjelasan yang didengar.
- Menjawab pertanyaan sesuai dengan denah.
- Menjelaskan secara lisan mengenai denah yang dibuat.

F. Langkah-langkah Pembelajaran

- Kegiatan Awal

Apersepsi dan Motivasi :

- Siswa diajak mengamati denah lokasi suatu tempat.
- Bertanya jawab seputar denah yang diamati.

- Kegiatan Inti

Eksplorasi

Dalam kegiatan eksplorasi, guru:

- ☞ Siswa diminta mendengarkan petunjuk arah yang dibacakan guru secara *perhatian (respect)*.

☞ **Elaborasi**

Dalam kegiatan elaborasi, guru:

- ☞ Sambil mendengarkan guru membacakan petunjuk arah, siswa diminta menggambar denah sendiri dengan cara *Tanggung jawab (responsibility) Berani (courage) dan Ketulusan (Honesty)*

- ☞ Siswa bertanya kepada teman di sebelahnya apakah denah buaatannya sudah benar!

- ☞ Bertanya jawab tentang petunjuk arah yang dibacakan guru

Konfirmasi

Dalam kegiatan konfirmasi, guru:

- ☞ Guru bertanya jawab tentang hal-hal yang belum diketahui siswa

- ☞ Guru bersama siswa bertanya jawab meluruskan kesalahan pemahaman, memberikan penguatan dan penyimpulan

- Kegiatan Penutup

Dalam kegiatan penutup, guru:

- ☞ Siswa diminta menjelaskan secara lisan di depan kelas tentang denah yang dibuat sendiri.

G. Penilaian

| Indikator Pencapaian | Teknik Penilaian | Bentuk Instrumen | Contoh Instrumen |
|--------------------------|--------------------------|-----------------------------|--|
| • Membuat gambar / denah | Tertulis dan penam-pilan | Uraian dan Lembar observasi | • Buatlah denah berdasarkan penjelasan yang didengar! • Jelaskan secara lisan mengenai denah yang dibuat! |

- Gambar denah buatan sendiri

| Aspek Penilaian | Hasil / Nilai | Keterangan |
|---|---------------|------------|
| 1. Kesesuaian gambar dengan petunjuk yang dibacakan. 2. Tanda penunjuk arah ke sebuah lokasi | | |

- Penampilan

Penampilan siswa saat menjelaskan petunjuk denah di depan kelas.

| Aspek Penilaian | Hasil / Nilai | Keterangan |
|---|---------------|------------|
| 1. Kejelasan ucapan 2. Kewajaran intonasi 3. Keberanian | | |

H. Sumber / Alat

- Buku paket Bina Bahasa Indonesia 4A
- Gambar Denah

FORMAT KRITERIA PENILAIAN

PRODUK (HASIL DISKUSI)

| No. | Aspek | Kriteria | Skor |
|-----|--------|------------------------|------|
| 1. | Konsep | * semua benar | 4 |
| | | * sebagian besar benar | 3 |
| | | * sebagian kecil benar | 2 |
| | | * semua salah | 1 |

PERFORMANSI

| No. | Aspek | Kriteria | Skor |
|-----|-------------|-----------------------------|------|
| 1. | Pengetahuan | * Pengetahuan | 4 |
| | | * kadang-kadang Pengetahuan | 2 |
| | | * tidak Pengetahuan | 1 |
| 2. | Praktek | * aktif Praktek | 4 |

| | | | |
|----|-------|-----------------------|---|
| 3. | Sikap | * kadang-kadang aktif | 2 |
| | | * tidak aktif | 1 |
| | | * Sikap | 4 |
| | | * kadang-kadang Sikap | 2 |
| | | * tidak Sikap | 1 |

 **LEMBAR PENILAIAN**

| No | Nama Siswa | Performan | | | Jumlah Skor | Nilai |
|----|------------|-------------|---------|-------|-------------|-------|
| | | Pengetahuan | Praktek | Sikap | | |
| 1. | | | | | | |
| 2. | | | | | | |
| 3. | | | | | | |
| 4. | | | | | | |
| 5. | | | | | | |
| 6. | | | | | | |
| 7. | | | | | | |
| 8. | | | | | | |

CATATAN :

Nilai = (Jumlah skor : jumlah skor maksimal) X 10.

✎ Untuk siswa yang tidak memenuhi syarat penilaian KKM maka diadakan Remedial.

Gowa,2015

Mengetahui
Kepala Sekolah

Guru Mapel Bahasa Indonesia

.....
NIP :

.....
NIP :

RIWAYAT HIDUP



Cahya Ningsih Ade Putri, lahir di Makassar pada tanggal 27 juli 1992. Anak terakhir dari 5 bersaudara yang merupakan pasangan Zainudding Mangun dan Ibunda kartiah. Penulis menempuh pendidikan dasar pada tahun 1999 di SD panyikokkang dan tamat pada tahun 2004. Pada tahun yang sama penulis melanjutkan pendidikan ke jenjang Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 5 Makassar dan tamat pada tahun 2007. Kemudian penulis melanjutkan pendidikan ke jenjang sekolah menengah Atas (SMA) Negeri 5 Makassar dan tamat tahun 2010.

Kemudian melanjutkan pendidikan di perguruan tinggi yang ada di Makassar yaitu Universitas Muhammadiyah Makassar (UNISMUH) pada tahun 2011, dan mengambil jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) pada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) atas berkat yang maha kuasa saya berhasil menyelesaikan seluruh mata kuliah yang diprogramkan dan semua itu dilakukan dengan semangat dan usaha yang tinggi untuk mendapatkannya.